**12**

**PEMBELAJARAN MENULIS DI SD (1)**

(Khusnul Fatonah)

**Materi Pembelajaran**

1. Perkembangan menulis pada siswa SD
2. Teknik pembelajaran menulis di SD
3. Strategi pembelajaran menulis di SD
4. Media pengajaran menulis di SD
5. Model pembelajaran menulis di SD

**Kompetensi Dasar**

1. Mahasiswa mampu memahami perkembangan menulis pada siswa SD
2. Mahasiswa mampu menjelaskan teknik pembelajaran menulis di SD
3. Mahasiswa mampu menjelaskan strategi pembelajaran menulis di SD
4. Mahasiswa mampu menjelaskan media pengajaran menulis di SD
5. Mahasiswa mampu menjelaskan odel pembelajaran menulis di SD

**1. PENDAHULUAN**

 Menulis atau mengarang merupakan keterampilan yang kompleks sehingga perlu dilatih secara teratur dan cermat sejak SD. Dalam lingkup sekolah dasar (SD), pembelajaran keterampilan menulis terbagi atas menulis permulaan dan menulis lanjutan (pendalaman). Menulis permulaan diawali dengan melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Kegiatan ini biasanya diawali atau bersamaan dengan pembelajaran permulaan. Contohnya adalah untuk belajar menulis /a/ siswa diperkenalkan dengan membaca bunyi /a/. Sementara itu, menulis lanjut dimulai dengan menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, dan menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai medai dengan ejaan yang benar.

Siswa SD dapat dikategorikan terampil menulis jika siswa tersebut telah mampu menuliskan lambang bunyi bahasa dalam tataran huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, kata, kalimat yang bermakna, hingga menjadi paragraf sederhana. Selain itu, tulisan siswa tersebut lengkap atau tidak ada huruf yang kurang, terbaca, benar tulisannya (bentuk dan rangkaiannya), dan sudah mengikuti ejaan apabila sudah diajarkan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam mengajarkan keterampilan menulis, guru perlu memperhatikan strategi, teknik, media, atau model pembelajaran menulis di sekolah dasar.

**2. PEMBAHASAN**

**A. Perkembangan Menulis pada Siswa SD**

Cahyani (dalam Nafi’ah, 2018: 97) menjelaskan bahwa terdapat kesejajaran antara perkembangan kemampuan membaca dan menulis. Pada umumnya, penulis yang baik adalah pembaca yang baik, demikian juga sebaliknya. Proses menulis juga dekat dengan mengambar, dalam hal keduanya mewakili simbol tertentu. Namun, menulis berbeda dengan menggambar dan hal ini diketahui oleh anak ketika berumur sekitar 3 tahun.

Sebelum menulis, anak-anak biasanya memulai dengan menggambar kemudian menulis “cakar ayam” lalu membuat bentuk-bentuk huruf. Dari huruf-huruf tersebut, anak akan belajar bahwa setiap lambang huruf akan menghasilkan bunyi yang berbeda. Pada tahap selanjutnya, anak mencoba menggunakan aturan dalam menulis dengan mencocokkan bunyi dan tulisan. Bunyi-bunyi dalam nama huruf dicocokkan dengan bunyi-bunyi yang didengarnya. Dalam memahami huruf dan bunyi ini biasanya guru menggunakan ukuran huruf yang besar pada setiap awal kata pertama atau menggunakan warna-warna yang mencolok agar mudah diingat anak.

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis yang dibawa sejak lahir Kemampuan ini diperoleh melalui tindakan pembelajaran. Seseorang yang mendapatkan pembelajaran menulis pun belum tentu memiliki kompetensi menulis yang andal tanpa banyak latihan (Solchan dalam Nafi’ah, 2018: 99).

Siswa SD yang baru masuk sekolah diperkenalkan dengan bentuk huruf-huruf dan hakikat huruf-huruf itu dibentuk oleh garis-garis. Maka dari itu, siswa diperkenalkan dan dilatih untuk membuat garis putus-putus, garis lurus, garis lengkung, dan garis bulat yang merupakan dasar untuk menulis sebuah huruf. Kegiatan ini biasanya dilakukan guru pada awal masuk semester pertama ke kelas I SD. Pada minggu-minggu pertama masuk sekolah, siswa dilatih untuk membuat garis-garis tersebut. Hal ini sesuai dengan materi pokok pembelajaran menulis pada semester I, yaitu garis putus-putus, garis lurus, garis lengkung, lingkaran, dan garis pembentuk lingkaran. Jadi, kelas I SD siswa diperkenalkan dengan membuat atau menulis huruf-huruf atau alfabet latin dan merangkainya menjadi kata-kata. Di samping itu, siswa dibiasakan untuk menulis dengan sikap yang benar. Misalnya, memegang dan menggunakan alat tulis yang merupakan kompetensi dasar menulis yang harus dikembangkan oleh guru (Solchan dalam Nafi’ah, 2018: 99). Sementara itu, di SD kelas tinggi, setelah siswa menguasai teknik menulis kata, dilanjutkan dengan berlatih merangkaikan kata-kata menjadi kalimat, kalimat-kalimat dirangkaikan menjadi paragraf, dan paragraf-paragraf yang telah dibuat dirangkaikan menjadi wacana.

Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan tujuan pembelajaran menulis di SD kelas rendah dan kelas tinggi.

**Kelas 1**

1. Bersikap dengan benar dalam menulis garis putus-putus, garis lurus, garis lengkung, lingkaran, dan garis pembentuk huruf.
2. Menjiplak atau menebalkan (gambar, lingkaran, dan bentuk lurus)
3. Menyalin (huruf, kata, kalimat, angka arab, dan kalimat, atau beberapa kalimat)
4. Menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan huruf lepas
5. Menulis beberapa kalimat sederhana (terdiri atas 3—5 kata) dengan huruf sambung
6. Menulis kalimat yang didiktekan guru menggunakan huruf sambung
7. Menulis kalimat yang didiktekan guru menggunakan huruf sambung dan menuliskannya dengan benar
8. Menulis kalimat dengan rapi menggunakan huruf sambung.

**Kelas 2**

1. Menuliskan pengalaman dengan menggunakan kalimat sederhana dengan huruf sambung.
2. Menulis kalimat yang didiktekan guru dalam huruf sambung dengan benar.
3. Melengkapi cerita dengan kata yang tepat.
4. Menuliskan karangan pendek tentang kegiatan anggota keluarga.
5. Menulis cerita sederhana tentang kesukaan dan ketidaksukaan.

**Kelas 3**

1. Menulis karangan dari pikiran sendiri dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat.
2. Menulis karangan berdasarkan rangkaian gambar seri menggunakan kalimat yang semakin kompleks.
3. Membuat rangkaian dari teks narasi cerita dalam beberapa kalimat dengan mengunakan kata-kata sendiri.
4. Menulis petunjuk membuat mainan dan menjelaskan cara memainkannya.

**Kelas 4**

1. Memahami isi percakapan dan melengkapi percakapan.
2. Menulis deskripsi tentang benda di sekitar atau seseorang dengan bahasa yang runtut.
3. Mengisi formulir dengan benar
4. Memahami isi cerita dan melengkapi isi cerita
5. Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang komunikatif.
6. Menyusun paragraf dengan bahasa yang tersedia.
7. Menulis cerita berdasarkan pengalaman.
8. Menulis pengumuman dengan bahasa yang komunikatif.
9. Menulis cerita rekaan berdasarkan pengalaman dengan bahasa yang runtut dan menggunakan ejaan yang tepat
10. Membuat pantun sederhana

**Kelas 5**

1. Menulis karangan berdasarkan gambar seri yang diacak
2. Menulis karangan dengan bahasa yang tersedia
3. Menyusun karangan dengan menggunakan kerangka karangan
4. Menulis kartu pos dengan benar
5. Menulis surat pribadi untuk berbagai keperluan (untuk berbagai tujuan) dengan kalimat yang efektif.
6. Menyusun laporan melalui tahapan yang benar.
7. Menulis secara ringkas isi buku pengetahuan dari cerita dalam beberapa kalimat dengan kata-kata sendiri
8. Menulis kejadian penting dalam buku harian dengan ragam bahasa yang sesuai
9. Menuangkan ide/ gagasan dalam bentuk prosa sederhana dengan bahasa yang komunikatif
10. Menulis pengalaman pribadi dalam bentuk prosa sederhana
11. Menuangkan gagasan dalam bentuk puisi

**Kelas 6**

1. Mengisi daftar riwayat hidup dengan benar.
2. Menyusun naskah pidato atau sambutan dengan bahasa yang komunikatif dan santun.
3. Menyampaikan informasi dalam bentuk iklan dengan bahasa yang komunikatif
4. Menulis wesel pos dengan benar
5. Membuat ringkasan dari teks yang dibaca atau didengar
6. Menyusun rangkuman dari berbagai teks bacaan yang memiliki kesamaan tema
7. Menulis surat resmi dengan memperhatikan pilihan kata sesuai dengan orang yang dituju
8. Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap mempertahankan makna puisi
9. Menyusun percakapan berdasarkan ilustrasi gambar

**B. Teknik Pembelajaran Menulis di SD**

 Beberapa teknik pembelajaran menulis yang dapat diterapkan guru antara lain, (Yarmi)

1. **Menulis secara langsung tanpa memedulikan teori**

Seseorang yang ingin belajar menulis dapat langsung terjun ke dalam kegiatan menulis yang sebenarnya tanpa harus tahu tentang teori menulis. Ia dapat menulis hal yang sederhana tanpa harus memedulikan apakah tulisannya memenuhi persyaratan.

1. **Memulai menulis dari bagian yang disukai siswa**

Kata kunci dalam pembelajaran menulis adalah mengajak siswa menulis, bukan mengajarkan menulis. Dengan begitu, kita dapat membawa siswa ke dalam situasi yang menyenangkan yang dapat membuat siswa mulai menulis.

1. **Menulis nonlinear**

Pelajaran menulis itu merupakan proses nonlinear. Artinya adalah tidak harus ada urutan-urutan tertentu dari a—z.

**C. STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS**

 Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis di SD adalah sebagai berikut.

1. **Bermain-main dengan bahasa dan tulisan**

Contohnya:

Siswa dibagi ke dalam kelompok dengan jumlah 10—15 orang. Setiap ketua kelompok memiliki kalimat yang sama, misalnya, “Hari Minggu kemarin saya pergi ke pantai”. Kemudian kertas diserahkan kepada siswa kedua yang akan menambahkan satu kalimat lagi dan berulang sampai seluruh siswa menambahkan satu kalimat. Sesudah itu, kertas dikumpulkan. Ini merupakan proses pembelajaran menulis yang menyenangkan terutama ketika para siswa melihat kesalahan elementer mereka sendiri.

1. **Kuis**

Contohnya:

Guru membagikan fotokopi paragraf. Selanjutnya, guru menjelaskan bahwa paragraf yang ada di tangan para siswa itu adalah paragraf yang di tengah cerita. Mereka diminta untuk menambahkan sebuah paragraf, boleh sebelum atau sesudah paragraf.

1. **Memberi atau mengganti akhir cerita**

Mengganti akhir cerita terutama dongeng merupakan latihan menulis yang efisien dan menyenangkan. Yang menarik dari kegiatan ini adalah dengan akhir baru cerita atau dongeng itu menjadi lebih menarik.

1. **Menulis meniru model**

Contohnya:

Sebuah paragraf (model) dipilih guru lalu setelahnya dibaca bersama-sama di kelas. Kemudian dibaca pula analisis model itu. Setelah itu, guru meminta siswa untuk membuat paragraf yang menggunakan sistematika penulisan yang sama dengan model.

Strategi-strategi pembelajaran menulis tersebut jika diperinci secara khusus terbagi atas strategi yang dapat digunakan di luar kelas dan di dalam kelas.

**Strategi Pembelajaran Menulis di Luar Kelas**

1. **Strategi menulis buku harian**

Dalam hal ini, siswa dilatih menulis buku harian. Dalam buku harian itu, siswa dapat menuliskan pengalaman, kesan, atau pikiran yang menarik di hati mereka.

1. **Membuat majalah dinding (Mading)**

Kegiatan ini dapat mendorong minat siswa untuk menulis, misalnya, siswa termotivasi untuk menuliskan idenya dan menempelkannya di mading.

**Strategi Pembelajaran Menulis di Dalam Kelas**

1. **Menulis abjad**

Menulis abjad yang dimaksud bukan menulis abjad yang dimulai dari huruf kapital [A] sampai [Z], melainkan setiap siswa diberikan tugas untuk meniru tulisan beberapa huruf lepas yang dicontohkan guru.

1. **Menulis kegiatan**

Bagi siswa SD, mengontruksi daya ingat terhadap peristiwa yang pernah dialami secara berulang merupakan objek ide yang terdekat. Siswa yang melakukan, merasakan, dan menikmati pekerjaan itu di rumah. Daya ingat siswa terhadap suatu kegiatan yang menarik atau yang membawa kesan tersendiri akan mudah untuk diingat anak.

1. **Menulis buku harian**

Dalam kehidupan sehari-hari, ada kalanya aktivitas yang sama dilakukan hari-hari sebelumnya. Namun demikian, ada kalanya saat melakukan kegiatan tersebut ada peristiwa atau kejadian yang tidak sama dengan hari kemarin yang akhirnya akan membawa kesan tersendiri terhadap peristiwa itu.

1. **Menulis mainan kesenangan**

Setiap siswa biasanya memiliki mainan yang disukai di rumah dan mereka dekat dengan objek ini. Secara detail, bagian dari objek mainan telah diketahui. Bagian-bagian mainan kesenangan inilah yang ditulis. Hal ini merupakan langkah awal dari menulis deskripsi.

1. **Menulisi gambar kesayangan**

Gambar yang telah dibuat siswa ditulisi sesuai dengan keinginannya seolah-olah gambar itu bercerita sesuai dengan apa yang ada pada imajinasi siswa.

1. **Menulis bentuk gambar**

Variasi menulis bentuk puisi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah baris-baris kalimat itu seolah-olah sebagai garis coretan yang membentuk gambar tertentu.

1. **Menulis cerita berbentuk akordion**

Gambar berseri berupa foto biasanya merekam kejadian secara kronologis dan akan membantu siswa untuk menemukan gagasan dalam bercerita. Dalam hal ini, guru dapat meminta siswa membawa foto atau gambar berseri kemudian mintalah mereka menuliskan kejadian yang dirasakan saat itu.

1. **Menulis cara memainkan sesuatu**

Guru dapat meminta siswa untuk menulis hal-hal yang berkaitan dengan benda-benda kesayangan siswa. Caranya adalah siswa menuliskan bagaimana cara memainkan benda kesayangannya. Tulisan yang dibuat siswa dapat berupa tulisan yang berbentuk prosedur atau langkah-langkah.

1. **Menulis poster atau reklame**

Strategi menulis poster atau reklame dapat diberikan pada siswa di kelas tinggi. Dengan menulis poster atau reklame, siswa tidak hanya dilatih untuk mengembangkan kata-kata, tetapi juga mewujudkannya dalam bentuk gambar.

1. **Menulisi benda-benda pos**

Siswa dapat menulis kartu ucapan dengan menggunakan kartu pos atau benda pos yang lain.

**D. Media Pengajaran Menulis di SD**

 Dalam mengajarkan keterampilan menulis, guru dapat menggunakan beberapa media pengajaran sebagai berikut.

1. **Menggunakan media vertikal dan horizontal**

Media horizontal yang dimaksud dalam hal ini adalah kertas. Sementara itu, media vertikal yang dimaksu adalah papan tulis atau *whiteboard.* Selain itu, guru dapat memberikan lembar kerja yang bergambar dan berwarna. Dibandingkan meminta anak menulis di lembaran kertas kosong, lebih baik menyiapkan lembar kerja yang bergambar atau berwarna-warni.

1. **Menggunakan gambar seri**

Gambar seri tersebut merupakan gambar-gambar yang terdiri atas rangkaian kegiatan atau cerita yang disusun dan disajikan secara berurutan.

1. **Menggunakan alat selain kertas dan pensil**

Guru dapat mengajak anak untuk menulis di media yang tidak biasa, misalnya di pasir dengan menggunakan batang kayu, di jalan beraspal dengan menggunakan kapur tulis, menulis di udara, dan melakukan permainan tebak tulisan di punggung.

**E. Model Pembelajaran Menulis di SD**

 Model pembelajaran menulis di SD meliputi

1. **Menceritakan gambar**

Model ini dapat dilakukan mulai kelas 4 SD. Guru memperlihatkan beberapa gambar. Selanjutnya, siswa diminta mengamati gambar tersebut dengan teliti. Kemudian, mereka diminta untuk menuliskannya ke dalam cerita lengkap.

1. **Melanjutkan cerita**

Model ini diawali dengan kegiatan guru membacakan atau memperdengarkan cerita yang dipilih guru. Selanjutnya, para siswa diminta untuk melanjutkan cerita guru tersebut.

1. **Menceritakan mimpi**

Model ini dilakukan dengan menugasi siswa untuk menceritakan mimpinya dengan menambah atau mengurangi isi dan mimpi mereka.

1. **Menceritakan pengalaman**

Model ini dilakukan dengan menugasi siswa untuk menceritakan pengalaman, baik pengalaman saat liburan, bermain, darmawisata, dan sebagainya.

1. **Menceritakan cita-cita**

Model ini dilakukan dengan cara menugasi siswa untuk menceritakan cita-citanya setelah dewasa nanti.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhadiah, S. dkk. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia.* Penerbit : Erlangga. Jakarta.

Kristiantari, Rini. Tanpa Tahun. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Deskripsi dan Narasi.* Tanpa Kota Terbit: Media Ilmu.

Mustakim. 2016. *Bentuk dan Pilihan Kata.* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Nurviati, I. M. 2007. *Keterampilan Menulis Untuk Siswa SD*. Penerbit : Lazuardi. Jakarta.

Sasangka, Sry Satrya Tjatur Wisnu. 2016. *Kalimat.* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Sugono, Dendi, dkk. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar* Jakarta: Gramedia.

Suladi. 2016. *Paragraf.* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

Suparno. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: Depdiknas-UT

Sutari, I. 1997. *Dasar-dasar Kemampuan Menulis*. Bandung: FPBS IKIP.

Tarigan, Henry Guntur.1982.*Menulis*.Bandung : Angkasa.

Tarigan, H.G. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Trim, Bambang. 2009. *Taktis Menyunting Buku.* Bandung: Maximalis (Imprint Salamadani).

Yunus, M., dkk. 2016. *Keterampilan Menulis*. Tangerang : Universitas Terbuka. Jakarta.

Buku Praktis Bahasa Indonesia 1. 2009. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional

Buku Praktis Bahasa Indonesia 2. 2011. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Badan Bahasa, Edisi Kelima